**ANALISIS WACANA BASA-BASI DALAM BAHASA SASAK PADA MASYARAKAT PERINA KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

**Oleh: Rosmilawati**

|  |  |
| --- | --- |
| Dosen Pembimbing I,**Dra. Syamsinas Jafar, M. Hum.****NIP. 195912311986092001** | Dosen Pembimbing II,**Drs. Mochammad Asyhar, M.Pd.****NIP. 196706021997021002** |

**ABSTRAK**

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul ”Analisis Wacana Basa-basi dalam Bahasa Sasak Pada Masyarakat Perina Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah”. Wacana basa-basi adalah sebuah wacana pendek dan singkat yang terdiri atas satu dialog yang bertujuan untuk memelihara komunikasi dalam bentuk percakapan basa-basi. Masalah dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimanakah bentuk wacana basa-basi dalam bahasa Sasak pada masyarakat Perina Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah?(2) bagaimanakah makna wacana basa-basi dalam bahasa Sasak pada masyarakat Perina Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah? (3) apakah fungsi wacana basa-basi dalam bahasa Sasak pada masyarakat Perina Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah?

Adapun tujuan dalam penelitian ini (1) mendeskripsikan bentuk wacana basa-basi dalam bahasa Sasak pada Masyarakat Perina Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. (2)merincikan makna wacana basa-basi dalam bahasa Sasak pada Masyarakat Perina Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. (3)merincikan fungsi wacana basa-basi dalam bahasa Sasak pada Masyarakat Perina Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

 Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode yang bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan bentuk, makna dan fungsi pemakaian wacana basa-basi dalam bahasa Sasak pada masyarakat Perina. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah wakil dari masyarakat Perina yang merupakan penutur asli basa-basi dalam bahasa sasak. Dalam penentuan sampel ini, teknik yang digunakan adalah sadap yaitu menyaring percakapan informan secara acak dengan cara menyimak di sekitar tempat tinggal penulis. Menyimak percakapan informan secara acak dianggap cukup karena pada dasarnya mereka adalah orang-orang yang biasa berbahasa seperti itu.

Hasil penelitian menunjukkan, bentuk wacana basa-basi yang terdiri atas teks wacana berita (*deklaratif*), tes wacana tanya (*introgative*) dan teks wacana perintah (*imperatif*). Makna wacana basa-basi balam bahasa Sasak yang berupa menginformasikan tuturan, menyatakan suatu tuturan, menanyakan dan memerintah atau menyuruh. Fungsi yang berupa meminta maaf, mengucapkan selamat, harapan, ajakan, larangan, pamit dan perendahan hati.

**Kata kunci**: Wacana basa-basi, bahasa Sasak, bentuk-fungsi-makna

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan bagian dari budaya. Ia lahir dari suatu masyarakat yang memiliki kesepakatan untuk memakai kaidah-kaidah budaya dalam suatu bahasa. Karena itu, penutur bahasa harus memahami budaya masyarakatnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Wijaya, dkk (2007: 7) bahwa seseorang tidak dapat memahami budaya suatu masyarakat tanpa memahami bahasanya.

Salah satu aspek budaya yang terkandung dalam berbahasa adalah nilai-nilai kesopanan. Nilai-nilai kesopanan akan termanifestasi pada unsur-unsur kebahasaan pada suatu bahasa. Salah satu unsur kebahasaan yaitu wacana. Akan tetapi peneliti akan meneliti wacana berupa wacana basa-basi yang digunakan unuk berkomunikasi dalam bentuk percakapan basa-basi atau dialog singkat serta merupakan unsur budaya untuk menjaga nilai kesopana pada masyarakat Perina.

 Bahasa basa- basi dalam bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa basa-basi dalam bahasa Sasak khususnya pada masyarakat Perina walaupun ada persamaan pada saat awal komunikasi pada sebuah percakapan akan tetapi mengakhiri dialog dengan berbeda. Contohnya dalam bahasa Indonesia, jika mereka bertemu dengan seseorang yang dikenal saling bertanya kabar, tujuan, dari mana, dan sebagainya misalnya pada percakapan di bawah ini

1. P1 : “Mampir dulu”

P2 : “Ya terima kasih”

(Konteks : ketika melihat seseorang lewat di depan rumah)

Pada dialog (1) seseorang tidak mempunyai minat untuk mengetahui keadaan lawan bicaranya. Lawan bicaranya pun tentu paham akan hal tersebut. Oleh karena itu, lawan bicaranya akan memberikan jawaban sekedar memberi jawaban dan merupakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari untuk melancarkan hubungan sosial. Dalam situasi ini, tidak ada informasi penting yang disampaikan, tetapi penutur dan lawan bicaranya sama-sama mengindikasi bahwa keduanya bersedia berbicara satu sama lain, merasa senang melihat satu sama lain, dan sebagainya.Contoh percakapan (1) tersebut juga terdapat pada bahasa Sasak tetapi mengakhiri dialog dengan berbeda. Dalam bahasa Sasak ucapan ‘terima kasih’ tidak lazim digunakan untuk mengakhiri dialog disaat seseorang mengajak mampir dirumahnya karena bukan budaya masyarakat di desa Perina. Contoh bahasa basa-basi dalam bahasa Sasak di desa Perina.

1. P1 = *Mentelah juluq* , *mbe yam laik tie?* Artinya ‘ mampir dulu, mau kemana?’

P2 =  *Ndeq aneh, yaq lalo pano.* Artinya ‘ lain kali ya, mau kesawah dulu’

Konteks : ketika melihat seseorang lewat di depan rumah

Pada dialog (2) bahasa basa-basi dalam bahasa Sasak tersebut adalah salah satu bentuk ungkapan adat kesopanan ketika ada seseorang lewat di depan rumah. Pada percakapan (1) dan (2) dapat dilihat perbedaan antara bahasa basa-basi dalam bahasa Indonesia dan bahasa basa-basi dalam bahasa Sasak walaupun memiliki konteks dan awal percakapan yang sama tetapi mengakhiri dialog berbeda.

Dari perbedaan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul “Analisis Wacana Basa-basi dalam Bahasa Sasak pada Masyarakat Perina Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah” karena bahasa basa-basi memiliki peranan penting untuk kesuksesan seseorang dalam berkomunikasi dalam rangka mempertahankan suasana, bersopan santun, beramah tamah dan bertatakrama seperti yang dipaparkan di atas. Di samping itu belum ada penelitian yang khusus membahas secara mendalam masalah basa-basi bahasa Sasak.

**Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah bentuk wacana basa-basi dalam bahasa Sasak pada masyarakat Perina Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah?
2. Bagaimanakah makna wacana basa-basi dalam bahasa Sasak pada masyarakat Perina Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah?
3. Apakah fungsi wacana basa-basi dalam bahasa Sasak pada masyarakat Perina Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah?

**Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bentuk wacana basa-basi dalam bahasa Sasak pada Masyarakat Perina Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.
2. Merincikan makna wacana basa-basi dalam bahasa Sasak pada Masyarakat Perina Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.
3. Merincikan fungsi wacana basa-basi dalam bahasa Sasak pada Masyarakat Perina Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

**Manfaat Penelitian**

**Manfaat Teoretis dan Praktis**

Manfaat teoretis pada penelitian ini dirincikan menjadi tiga manfaat penelitian teoretis, yang akan di paparkan sebagai beroikut:

1. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi kepada konsep pengembangan teori bahasa Sasak

2. Diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu bahasa umumnya dan demi pelestarian bahasa daerah Sasak Khususnya.

3. Sebagai sumbangan saran terhadap pemerintah Daerah Lombok Tengah untuk mengambil suatu kebijahan terhadap fenomena bahasa Sasak yang terjadi sekarang.

 Manfaat praktis penelitian ini adalah (1) menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang wacana basa-basi dalam bahasa Sasak pada masyarakat Perina Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, (2) menumbuhkan rasa kecintaan terhadap bahasa daerah yang merupakan salah satu ciri khas dan kekayaan daerah khususnya masyarakat Perina Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dan (3) mempertahankan adat kesopanan dalam berbahasa.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Penelitian Yang Relevan**

 Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Sailal Arimi (mahasiswa Prodi Humaniora Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada yang lulus pada tahun 1998) yang berbentuk tesis dengan Judul Basa-basi Masyarakat Bahasa Indonesia.

 Penelitian relevan dengan permasalahan yang diteliti adalah yang dilakukan oleh Lale Yaqti Kusamah (2003/ 2004). Dalam penelitianya Lale Yaqti Kusumah mendiskripsikan tentang’’ Bentuk, Fungsi, dan Makna Lelakaq Sorong Serah Aji Krama Dalam Masyarakat Lombok Tengah’’. Dalam skripsinya Lale Yaqti Kusumah menjelaskan tentang acara Sorong Serah Aji Krame.

**Kerangka Teori**

**Pengertian Basa-basi**

Bahasa di gunakan bukan hanya untuk menyampaikan perasaan atau pikiran, untuk membahas suatu masalah, untuk membujuk dan merayu dan sebagainya. Banyak kata-kata dipakai pula untuk sekedar memecah kesunyian, untuk mempertahankan suasana baik dan sebagainya. Penggunaan bahasa untuk keperluan seperti ini dapat disebut penggunaan basa-basi. Dalam bahasa Inggris ada ahli yang menyebut istilah *phatic communion* untuk jenis kegunaan seperti ini ( Anwar, 1990:46).

Bahasa basa-basi adalah penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari untuk melancarkan hubungan sosial (*social lubrication, to lubricate* = memberi minyak pada bidang yang bergesekan untuk mengurangi gesekan seperti pada mesin). Misalnya pada percakapan dibawah ini yang peristiwa percakapan tersebut terjadi ketika penutur bertamu kerumah seseorang dan berkomentar:

1. P1 = “ Bunga yang indah!”

P2 = “Terima kasih”

 Dalam situasi ini tidak ada informasi yang disampaikan, tetapi penutur dan lawan bicara sama-sama mengindikasi bahwa mereka bersedia berbicara dan melihat satu sama lain. Maka itu adalah contoh dari penggunaan aspek phatic atau basa-basi dari bahasa ( Thomas, dkk , 1999:14)

Sebuah pembicaraan singkat, memberi salam seperti biasa, percakapan yang tidak bertujuan, adalah contoh-contoh untuk suatu jenis komunikasi utama yang digunakan sebagai pembuka pembicaraan dengan tukar menukar kata-kata untuk menyatakan, bahwa penutur ingin berkomunikasi dan beramah tamah, atau sekurang-kurangnya tidak menolak kedatangan orang lain disebut dengan bahasa basa-basi seperti percakapan di bawah ini:

1. P1= “ hai”

P2=  “ hai”

Percakapan tersebut diucapkan, pada hakekatnya si penutur hendak mengatakan: “ Aku bertemu dengan kamu dan ingin beramah tamah”. Dengan demikian terbukalah saluran komunikasi (lihat juga Panggabean, 1981: 19).

**Fungsi Basa-basi**

 Ibrahim (1993:37) menjelaskan *acknowledgements* itu sering disampaikan bukan karena perasaan yang benar-benar murni tetapi karena ingin memenuhi harapan sosial sehingga perasaan itu perlu diekspresikan. Maksudnya basa-basi berfungsi hanya untuk sopan santun saja. Berikut yang termasuk *acknowledgement*.

1. Meminta maaf (*apologize*)
2. Mengucapkan selamat (*Congratulate*)
3. Menerima (*Accept*)
4. Menolak (*Reject*) DLL

**fungsi Bahasa Menurut Jakobson (1980:81-86)**

* Fungsi refrensial bahasa (refrential), jika peristiwa komunikasi banyak diisi oleh informasi tentang acuan. Fungsi bahasa ini muncul bila komunikasi bersifat menjelaskan peristiwa dan keadaan.
* Fungsi ekspresif atau emotif bahasa (expressive/emotive), jika peristiwa komunikasi didominasi oleh pengirim dengan menampakkan hal-ihwal yang bersangkutan dengan pribadai pembicara.
* Fungsi konatif bahasa (impressive dan conative), jika peristiwa komunikasi didominasi oleh harapan agar si penerima pesan berubah atau melakukan sesuatu setelah komunikasi terjadi
* Fungsi fatis bahasa (phatic), jika penekanan komunikasi, menjaga alur komunikasi dan juga untuk memutuskan komunikasi
* Fungsi puitik (poetic), jika yang ditekankan adalah bentuk dari pesan yang hendak disampaikan.
* Fungsi metabahasa (metalingual) muncul jika komunikasi membahas penggunaan bahasa untuk menjelaskan bahasa.

**METODE PENELITIAN**

1. Data dan Sumber data

2. populasi dan sampel

3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

 a. Metode simak dengan teknik sadap dan catat

 b. Metode wawancara

4.Metode analisis data

 Metode yang dilakukan dalam manganalisis data adalah metode padan. Metode padan dibagi menjadi dua macam yaitu metode padan intralingual dan metode padan ekstralingual. Sesuai dengan pendekatan penelitian yaitu pendekatan deskriptif dan kualitatif, maka kedua metode tersebut akan digunakan dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

Bahasa basa-basi adalah bahasa yang bertujuan untuk memelihara komunikasi yang berupa percakapan dialog pendek, percakapan itu hanya untuk bersopan santun, bertegur sapa dan beramah tamah yang digunakan sehari-hari untuk melancarkan hubungan sosial. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai bentuk, makna dan fungsi basa-basi dalam bahasa Sasak pada masyarakat Perina kecamatan Jonggat kabupaten Lombok Tengah. Pertama, akan dipaparkan bentuk-bentuk penggunaan basa-basi dalam bahasa Sasak di desa perina. Kedua, akan dipaparkan makna yang terdapat dalam basa-basi dalam bahasa Sasak di desa perina. Ketiga, akan dipaparkan fungsi basa-basi dalam bahasa Sasak di desa Perina kecamatan Jonggat kabupaten Lombok Tengah.

**Bentuk Basi-Basi dalam Bahasa Sasak di Desa Perina Kecamatan Jonggat.**

**Teks Wacana Berita (*Deklaratif*)**

Apabila kita perhatikan data bahasa basa-basi pada halaman lampiran di, maka kita akan menemukan wacana berita (*deklaratif*). Wacana berita adalah wacana yang digunakan memberitahukan sesuatu atau hal seperti yang dinyatakan di dalam wacana tersebut. Bentuk wacana berita (*deklaratif*) tersebut sebagai berikut:

1. Inaq suhar : *Eyak kendeng maap ndeq mauq dateng onek ye ujan*

 Minta maaf tidak dapat datang tadi dia hujan

 ‘Saya minta maaf tidak bisa datang tadi karena hujan’

 Ncung : *Aok*

 Ya

 ‘Ya’

 (3/01/2014)

Konteks : Pada suatu hari Ncung mengadakan hajatan karena sudah hitanan anaknya dan mengundang Inaq suhar keacara tersebut tetapi karena hujan Inaq Suhar tidak bisa datang dan tidak sengaja bertemu di jalan dan langsung minta maaf pada Ncung.

1. Amaq pit : *Maap borongkh payu joq te oneq, ye repot laloq*

 Maaf tidak jadi ke sana tadi dia sibuk sekali

 ‘Maaf tidak jadi saya kesana tadi, terlalu sibuk

 Amaq Pon : *Ye wah pade doang, aku bae ndeq dateng*

 Sudah sama saja, saya juga tidak datang

 ‘ Ya sama saja, saya juga tidak datang

 Amaq pit : *O meno jarin*

 ‘ Oh begitu ya’ (11/01/2014)

Konteks : Amaq Pit dan amaq Pon bertemu dijalan.

1. Inaq Pit : *Demenkh engat tame, Neni lek UNRAM.*

 Senang lihat masuk Neni di UNRAM.

 ‘Ikut senang, Neni dapat diterima di UNRAM.’

 Inaq tuan Neni: *Ye wah, aku bae santer sik cemoh.*

Sudah saya juga sangat senang

 ‘ Ya, saya juga amat sangat gembira’

 (11/01/2014)

Konteks: Tuturan tersebut diucapkan oleh seorang ibu di suatu warung ketika berjumpa dengan seorang ibu yang mempunyai anak bernama Neni yang diterima sebagai mahasiswi di Universitas Mataram.

1. Amaq Adrian : *Demenkh, engat Adrian solah nilaen leq sekolah.*

 Senang, lihat Adrian bagus nilainya di sekolah

 ‘Ikut senang, lihat Adrian bagus nilainya di sekolah’.

 Inaq Adrian : *Karing saq aku kenoh, saq inaqn*

 Apalagi saya ibunya

 ‘Apa lagi saya yang ibunya.

 (11/01/2014)

Konteks: Amaq Adrian dan Inaq Adrian sedang bercakap-cakap diteras rumah

1. Warti : *Mudahan saq solah idap leq balekh Rion*

 Semoga bagus rasanya rumah Rion

 ‘Semoga rion nyaman di rumah saya.

 Mawati : *Angkaqh iye nok ne, Oleq teh Rion*

 Makanya itu pulang ayo Rion

 ‘Makanya itu dia, pulang ya Rion

 (15/01/2014)

Konteks: watri sedang mengadakan acara dirumahnya kemudian Mawati dan Rion ada di rumahnya.

1. Inaq tuan yanti : *Kem tokol, liwat juluq*

 - duduk, lewat dulu

 ‘Lagi duduk, lewat dulu’

 Inaq Idham : Y*e wah, mentelah aneh ngupi ne*

 Ya sudah, mampir - ngopi ini

 ‘Ya, mampir ngopi dulu’

 Inaq tuan yanti : *Bunye penganten ne.*

 Nonton pengantin ini

 ‘Nonton pengantin dulu’

 (11/01/2014)

Konteks: Inaq tuan Yanti lewat di depan rumah inaq Idham

1. Rozikin : *Koleq biq wah malem*

 Pulang bibi sudah malam

 ‘Pulang dulu

 bibi sudah malam’

 Warti : *Yaok nok madeq kembek*

 - nginap mengapa

 ‘ Ya, kenapa tidak nginap saja’

 Rozikin : N*endeq aneh, edaq kancen papuq to*

 Tidak - , tidak bersama nenek di situ

 ‘Tidak ada teman nenek di sana

 Warti : A*oq aneh meno*

 Ya - sudah

 ‘ya sudah kalau begitu’

 (19/01/2014)

Konteks: Rozikin sedang menonton dirumahnya war pada malam hari

 Bentuk penggunaan wacana berita di atas dimaksudkan untuk mengimformasikan kepada lawan tutur sesuai yang dimaksud oleh si penutur.

**Teks Wacana Tanya (*Introgative*)**

1. Inaq rus : B*erembe ruen papuq Redin kaye sak wah lawoq no?*

 Bagaimana rupa kakek Redin kasihan jatuh itu

 ‘Bagaimana keadaan papuq Redin yang sudah jatuh itu?

 Papuq senah : Y*e noq baiq mudahan sak aru sehat*

 - cucu semoga cepat sembuh

 ‘Ya semoga dia cepat sembuh’

 (3/01/2014)

Konteks: Papuq senah bertemu dengan Inaq Rus dijalan ketika akan berangkat mandi ke pemandian umum

1. Inaq Adrian : *Mentelah, mbe yam laik inaq yuli?*

 Mampir, mana menuju ibu Yuli?

 ‘Mampir, mau kemana ibu yuli?

 Inaq Yuli : *Eyak jok lauk* (menyahut dari atar motor)

 Mau selatan

 ‘Ini mau ke selatan

 (11/01/2014)

Konteks: Inaq Yuli berbicara dari atas motor dan lewat didepan rumah inaq Adrian

1. Kak war : Y*akh seduhan kupi amaq?*

 Mau buatkan kopi bapak?

 ‘Saya buatkan kopi ya’

 Amaq wil : *e nendeq nendeq, wah tak ngupi baruq*

 Tidak tidak, sudah ngopi tadi

 ‘Jangan-jangan, sudah saya ngopi tadi’

 (19/01/2014)

Konteks: Amaq wil lewat rumah war dan melihat suami dari war bekerja dan langsung ditawarin kopi

Bentuk penggunaan wacana tanya di atas di gunakan penutur untuk menanyakan sesuatu hal atau perihal kepada lawan tutur. Penggunaan wacana tanya pada bahasa basa-basi ini yaitu menanyakan kepada lawan tutur tentang suatu hal tanpa adanya maksud lain dibalik tuturan dan hanya untuk berbasa-basi.

**Teks Wacana Perintah (*Imperatif*)**

 Inaq idham : P*elecing ne mah.*

 Pelecing ini

 ‘pelecing ini’

 Saiq mintari : N*dendek aneh, yak liwat ne*

 Tidak mau lewat ini

 ‘Tidak, saya lewat dulu’

 Inaq Idham : Y*aoq noq sinkenekh tanjaq peken jage*

 - Dikira tawar pasar mungkin

 ‘Di kira saya tawarkan bohong-bohongan apa’

 (11/01/2014)

Konteks: Mintari lewat di depan rumah inaq Idham

1. Kak war : J*auq kandoq ne.*

 Bawa lauk ini

 ‘Bawa lauk ini’

 Ana : *e ndeq repot-repot kak yakh aru olek ne.*.

 - tidak sungkan-sungkan kakak cepetan pulang ini

 ‘Jangan repot-repot saya mo cepat pulang ini’

 (19/01/2014)

Konteks: Ana bertamu ke rumahnya war ketika akan pulang ditawarin untuk membawa lauk oleh war.

Bentuk penggunaan wacana perintah dalam bahasa basa-basi adalah untuk memerintah lawan tutur melakukan sesuatu yang diinginkan si penutur. Akan tetapi hanya untuk mennjaga kesopanan agar tidak terkesan cuek terhadap lawan bicaranya tanpa adanya maksud tertentu.

**Makna Wacana Basa-Basi dalam Bahasa Sasak di Desa Perina Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.**

**Menginformasikan Tuturan**

 (3a) Amaq pit : *Maap borongkh payu joq te oneq, ye repot laloq*

 Maaf tidak jadi ke sana tadi dia sibuk sekali

 ‘Maaf tidak jadi saya kesana tadi, terlalu sibuk

 Amaq Pon : *Ye wah pade doang, aku bae ndeq dateng*

 Sudah sama saja, saya juga tidak datang

 ‘Ya sama saja, saya juga tidak datang

 Amaq pit : *O meno jarin*

 ‘Oh begitu ya’

 (11/01/2014)

Konteks: amaq Pit dan amaq Pon bertemu dijalan.

Pada dialog (3a) bermakna bahwa bapak Pit meminta maaf kepada bapak Pon bahwa dia tidak bisa datang ke tempatnya bapak Pon dan bapak Pon mangatakan tidak apa-apa karena dia juga sedang sibuk.

 (11a) Inaq ana : *Kolek ne inaq Adrian* (berbicara dari atas motor)

 Pulang ini Ibu Adrian

 ‘Saya pulang dulu inaq Adrian’

 Inaq Adrian : *Betengari juluk ne*

 Makan siang dulu ini

 ‘Makan dulu ini’

 (11/01/2014)

Konteks: Inaq Ana berbicara dari atas motor dan lewat didepan rumah inaq Adrian

 Pada dialog (11a) bermakna bahwa penutur memberitahukan bahwa dia akan pulang dan memberitahukan melalui atas motor dan lawan tuturpun mengajak dia makan siang walaupun kejadian tersebut pada sore hari

 (16a) Rozikin : *Koleq biq wah malem*

 Pulang bibi sudah malam

‘Pulang dulu bibi sudah malam’

 Warti : *Yaok nok madeq kembek*

* - nginap mengapa

 ‘ Ya, kenapa tidak nginap saja’

Rozikin : N*endeq aneh, edaq kancen papuq to*

 Tidak - , tidak bersama nenek di situ

 ‘Tidak ada teman nenek di sana

 Warti : A*oq aneh meno*

 Ya - sudah

 ‘ya sudah kalau begitu’

 (19/01/2014)

Konteks: Rozikin sedang menonton dirumahnya war pada malam hari

 Pada dialog (16a) penutur memberitahukan bahwa dia akan pulang sekabis menonton Tv di rumah lawan tuturnya dan penuturpun ditawarkan untuk meninap di rumah lawan tuturnya akan tetapi p[enutur tidak mau karena tidak ada yang menemani neneknya.

 Bentuk penggunaan wacana berita di atas dimaksudkan untuk mengimformasikan kepada lawan tutur sesuai yang dimaksud oleh si penutur.

**Menyatakan Suatu Tuturan**

(4a) Inaq Pit : *Demenkh engat tame, Neni lek UNRAM.*

 Senang lihat masuk Neni di UNRAM.

 ‘Ikut senang, Neni dapat diterima di UNRAM.’

 Inaq tuan Neni : *Ye wah, aku bae santer sik cemoh.*

Sudah saya juga sangat senang

 ‘Ya, saya juga amat sangat gembira’

 (11/01/2014)

Konteks: Tuturan tersebut diucapkan oleh seorang ibu di suatu warung ketika berjumpa dengan seorang ibu yang mempunyai anak bernama Neni yang diterima sebagai mahasiswi di Universitas Mataram.

Percakapan di atas bermakna bahwa tuturan tersebut diucapkan oleh seorang ibu di suatu warung ketika berjumpa dengan seorang ibu yang mempunyai anak bernama Neni yang diterima sebagai mahasiswi di Universitas Mataram. Sebenarnya secara lengkap, dibalik ungkapan tersebut penutur menyampaikan maksud sebagai berikut.“Saya ingin mengatakan sesuatu pada Anda karena saya tahu Anda memperoleh keberhasilan yaitu keberhasilan yang dicapai anak Anda”. Penyampaian maksud tersebut dalam bahasa Sasak dinyatakan dengan tuturan *demenkh*.

 (6a) Warti  *: Mudahan saq solah idap leq balekh Rion*

 Semoga bagus rasanya rumah Rion

 ‘Semoga rion nyaman di rumah saya.

 Mawati : *Angkaqh iye nok ne, Oleq teh Rion*

 Makanya itu pulang ayo Rion

 ‘Makanya itu dia, pulang ya Rion

 (15/01/2014)

Konteks: watri sedang mengadakan acara dirumahnya kemudian Mawati dan Rion ada di rumahnya.

Tuturan di atas merupakan tuturan harapan secara biasa atau wajar, yang dikatakan oleh warti. Maksud dari penutur ingin menyampaikan sesuatu sebagai berikut, “Saya hendak menunjukkan bahwa saya ikut berharap atas apa yang Rion lakukan atau rasakan. Saya ingin Rion nyaman di rumah saya. .”

**Menanyakan**

(2a) Amaq Wahid : A*raq tereng te?*

 Ada bambu itu?

 ‘Ada bambu disitu’?

 Amak wil : M*aap sementon, ye edaq ne bae sik pinak bare ndeq cokop.*

 Maaf saudara, - tidak ada ini saja - buat kandang tidak cukup

 ‘Maaf ya, tidak ada ini saja untuk buat kandang tidak cukup’

 (3/01/2014)

Konteks: Amaq wahit lewat di halaman rumah amaq wil kebetulan amak wahid sedang membuat kandang dan amaq wil sedang mencari bambu.

 Tuturan di atas terjadi ketika amaq wahid lewat di depan rumah amak wil yang sedang membuat kandang dari bambu dan bertanya apakah masih ada sisa bambunya atau tidak yang ternyata amaq wil meminta maaf karena tidak ada sisa bambu malah bambunya tidak cukup.

(7a) Inaq rus : B*erembe ruen papuq Redin kaye sak wah lawoq no?*

 Bagaimana rupa kakek Redin kasihan jatuh itu

 ‘Bagaimana keadaan papuq Redin yang sudah jatuh itu?

 Papuq senah : Y*e noq baiq mudahan sak aru sehat*

 - cucu semoga cepat sembuh

 ‘Ya semoga dia cepat sembuh’

 (3/01/2014)

Konteks: Papuq senah bertemu dengan Inaq Rus dijalan ketika akan berangkat mandi ke pemandian umum

 Tuturan di atas di tuturkan ketika sedang berada di jalan yang pada saat itu papuq senah lewat dan berpapasan dengan inaq Rus. Tuturan tersebut merupakan tuturan harapan bagi papuq senah agar suaminya cepat sembuh karena kakinya sakit akibat jatuh ketika di pundukan sawah dan diketahui oleh inaq Rus.

(10a) Inaq Adrian : *Mentelah, mbe yam laik inaq yuli?*

 Mampir, mana menuju ibu Yuli?

 ‘Mampir, mau kemana ibu yuli?

 Inaq Yuli : *Eyak jok lauk* (menyahut dari atar motor)

 Mau selatan

 ‘ Ini mau ke selatan

 (11/01/2014)

Konteks: Inaq Yuli berbicara dari atas motor dan lewat didepan rumah inaq Adrian Pada dialog (10a) inaq adrian melihat Inaq yuli lewat di depan rumah dan langsumg mengatakan mampir dulu, mau kemana? dan di jawab oleh ibu yuli bahwa dia pergi ke selatan.

(15a) Kak war : *Yakh seduhan kupi amaq?*

 Mau buatkan kopi bapak?

 ‘Saya buatkan kopi ya’

 Amaq wil : *E nendeq nendeq, wah tak ngupi baruq*

 Tidak tidak, sudah ngopi tadi

 ‘Jangan-jangan, sudah saya ngopi tadi’

 (19/01/2014)

Konteks: Amaq wil lewat rumah war dan melihat suami dari war bekerja dan langsung ditawarin kopi

 Pada tuturan (15a) bermakna seseorang yang bernama war menawarkan kopi kepeda bapak yang bernama wil akan tetapi bapak wil tidak mau merepotkan karena hanya melihat suami dari war bekerja saja.

**Memeritah atau Menyuruh**

(12a) Inaq idham : P*elecing ne mah.*

 ‘Pelecing ini’

 Saiq mintari : *Nendek aneh, yak liwat ne*

 ‘Tidak, saya lewat dulu’

 Inaq Idham : *Yaoq noq sinkenekh tanjaq peken jage*

 ‘Di kira saya tawarkan bohong-bohongan apa’

 (11/01/2014)

Konteks: Mintari lewat di depan rumah inaq Idham

 Pada tuturan di atas bermakna bahwa Ibu Idham sedang mekan pelicing kemudian lewat bik Mintari di depannya kemudian langsung mengajak mintari atau memerintah Mintari untuk ikut makan pelecing akan tetapi Mintari tidak mau.

(14a) Kak War : *Jauq kandoq ne..*

 ‘Bawa lauk ini’

 Ana : *E ndeq repot-repot kak yakh aru olek ne.*.

 ‘Jangan repot-repot saya mo cepat pulang ini’

 (19/01/2014)

Konteks: Ana bertamu ke rumahnya war ketika akan pulang ditawarin untuk membawa lauk oleh war

 Pada dialog (14a) di atas bermakna bahwa war menyuruh ana untuk membawa lauk akan tetapi Ana tidak mau.

**Fungsi wacana Basa-Basi dalam Bahasa Sasak di Desa Perina Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah**

**Meminta maaf (*apologize*)**

Meminta maaf (*apologize*) apabila seseorang mengekspresikan penyesalan karena telah melakukan sesuatu yang bisa disesalkan, atau mitra tutur menyikapi ujaran petutur untuk memenuhi harapan sosial berupa tuturan meminta maaf.

(1b) Inaq suhar : *Eyak kendeng maaf ndeq mauq dateng onek ye ujan*

 ‘Saya minta maaf tidak bisa datang tadi karena hujan’

 Ncung : *Aok*

 ‘Ya’

 (3/01/2014)

Konteks: Pada suatu hari Ncung mengadakan hajatan karena sudah hitanan anaknya dan mengundang Inaq suhar keacara tersebut tetapi karena hujan Inaq Suhar tidak bisa datang dan tidak sengaja bertemu di jalan dan langsung minta maaf pada Ncung

(2b) Amaq Wahid : *Araq tereng te?*

 ‘Ada bambu disitu’?

 Amak wil : *Maap sementon, ye edaq ne bae sik pinak bare ndeq cokop.*

 ‘Maaf ya, tidak ada ini saja untuk buat kandang tidak cukup’

 (3/01/2014)

Konteks: Amaq wahit lewat di halaman rumah amaq wil kebetulan amak wahid sedang membuat kandang dan amaq wil sedang mencari bambu.

(3b)Amaq pit : M*aaf borongkh payu joq te oneq, ye repot laloq*

 ‘Maaf tidak jadi saya kesana tadi, terlalu sibuk

 Amaq Pon : *Ye wah pade doang, aku bae ndeq dateng*

 ‘Ya sama saja, saya juga tidak datang

 Amaq pit : *O meno jarin*

 ‘Oh begitu ya’

 (11/01/2014)

Konteks: Amaq Pit dan amaq Pon bertemu di jalan.

**Mengucapkan selamat (*Congratulate*)**

Mengucapkan selamat (*Congratulate*) apabila seseorang mengekspresikan kegembiraan karena adanya kabar baik, atau mitra tutur menyikapi ujaran petutur untuk memenuhi harapan sosial berupa tuturan mengucapkan selamat.

Pada bahasa Sasak terdapat ungkapan selamat yang mengacu kepada ungkapan atas suatu keberhasilan. Maksudnya, ungkapan selamat diucapkan mengandung rasa bahagia dan ikut bersyukur atas suatu pencapaian yang diperoleh mitra tuturnya. Pada masyarakat Sasak, rasa hormat yang sangat erat dengan rasa sopan santun dan solidaritas ketika mengetahui keberhasilan yang diraih mitra tuturnya, akan diungkapkan dengan tuturan, misalnya ungkapan di bawah ini.

(4b)Inaq Pit : *Demenkh engat tame, Neni lek UNRAM.*

 ‘Ikut senang, Neni dapat diterima di UNRAM.’

 Inaq tuan Neni : *Ye wah, aku bae santer sik cemoh.*

 ‘Ya, saya juga amat sangat gembira’

 (11/01/2014)

Konteks: Tuturan tersebut diucapkan oleh seorang ibu di suatu warung ketika berjumpa dengan seorang ibu yang mempunyai anak bernama Neni yang diterima sebagai mahasiswi di Universitas Mataram.

(5b)Amaq Adrian : D*emenkh, engat Adrian solah nilaen leq sekolah.*

 ‘Ikut senang, lihat Adrian bagus nilainya di sekolah’.

 Inaq Adrian : *Karing sak aku kenoh, saq inaqn*

‘Apa lagi saya yang ibunya’.

 (11/01/2014)

Konteks: Amaq Adrian dan Inaq Adrian sedang bercakap-cakap diteras rumah  **Harapan**

Harapan adalah keinginan supaya menjadi kenyataan (KBBI, 1990: 297). Bertutur untuk mengungkapkan suatu harapan dapat digunakan ungkapan basa-basi agar terasa hormat dan lebih sopan. Ungkapan harapan yang biasa digunakan ialah kata *mudahan* ‘semoga’. Contoh:

(6b) Warti : *Mudahan saq solah idap leq balekh rion*

 ‘Semoga rion nyaman di rumah saya.

 Mawati : *Angkaq iye nok ne, Oleq teh rion*

 ‘Makanya itu dia, pulang ya Rion

 (15/01/2014)

Konteks: Watri sedang mengadakan acara dirumahnya kemudian Mawati dan Rion ada di rumahnya.

(7b) Inaq rus : *Berembe ruen papuq Redin kaye sak wah lawoq no?*

 ‘Bagaimana keadaan papuq Redin yang sudah jatuh itu?

 Papuq senah: *Ye noq baiq mudahan sak aru sehat*

 ‘Ya semoga dia cepat sembuh’

 (3/01/2014)

Konteks: Papuq senah bertemu dengan Inaq Rus dijalan ketika akan berangkat mandi ke pemandian umum

**Ajakan**

Ajakan merupakan tindakan supaya turut, atau supaya melakukan sesuatu, atau supaya berbuat sesuatu (KBBI, 1990: 12). Dalam bahasa Sasak pengungkapan ajakan diwarnai rasa sopan santun dan hormat dapat digunakan tuturan seperti tuturan berikut.

(10b) Inaq Adrian : *Mentelah, mbe yam laik inaq yuli?*

 ‘Mampir, mau kemana ibu yuli?

 Inaq Yuli : *Yak jok lauk* (menyahut dari atar motor)

 ‘Ini mau ke utara

 (11/01/2014)

Konteks: Inaq Yuli berbicara dari atas motor dan lewat didepan rumah inaq Adrian

(11b) Inaq ana : *Kolek ne inaq Adrian* (berbicara dari atas motor)

 ‘Saya pulang dulu inaq Adrian’

 Inaq Adrian : *Betengari juluk ne*

 ‘ Makan dulu ini’

 (11/01/2014)

Konteks: Inaq Ana berbicara dari atas motor dan lewat didepan rumah inaq Adrian

(12b) Inaq idham : *Pelecing ne mah.*

 ‘Pelecing ini’

 Saiq mintari : N*dendek aneh, yak liwat ne*

 ‘Tidak, saya lewat dulu’

 Inaq Idham : *Yaoq noq sinkenekh tanjaq peken jage*

 ‘Di kira saya tawarkan bohong-bohongan apa’

 (11/01/2014)

Konteks: Inaq tuan Yanti lewat di depan rumah inaq Idham

**Larangan**

Larangan termasuk perintah, yaitu perintah atau tindakan yang melarang suatu perbuatan, memerintahkan supaya tidak melakukan sesuatu (KBBI, 1990: 499). Bahasa Sasak dalam mengungkapkan larangan menonjolkan rasa sopan santun, hormat dan solidaritas dapat digunakan ungkapan sebagai berikut.

(14b) Kak war : *Jauq kandoq ne..*

 ‘Bawa lauk ini’

 Ana : E *ndeq repot-repot kak yakh aru olek ne.*.

 ‘Jangan repot-repot saya mo cepat pulang ini’

 (19/01/2014)

Konteks: Ana bertamu ke rumahnya war ketika akan pulang ditawarin untuk membawa lauk oleh war

(15b) Kak war : *Yakh seduhan kupi amaq?*

 ‘Saya buatkan kopi ya’

 Amaq wil : E *nendeq nendeq, wah tak ngupi baruq*

 ‘Jangan-jangan, sudah saya ngopi tadi’

 (19/01/2014)

Konteks: Amaq wil lewat rumah war dan melihat suami dari war bekerja dan langsung ditawarin kopi

 **Pamit**

Ungkapan pamit merupakan salah satu tuturan yang menonjolkan rasa sopan dan hormat. Pamit sepadan dengan istilah mohon diri (KBBI, 1990: 640), diartikan sebagai tindakan permisi akan pergi (berangkat, pulang) (KBBI, 1991:720). Ungkapan tersebut sebagai berikut.

(16b) Rozikin : *Koleq bik wah malem*

 ‘Pulang dulu bibi sudah malam’

 Warti : Y*aok nok madeq kembek*

 ‘Ya, kenapa tidak nginap saja’

 Rozikin : *Nendeq aneh, edaq kance papuq to*

 ‘Tidak ada teman nenek di sana

 Warti : *Aoq aneh meno*

 ‘Ya sudah kalau begitu’

 (19/01/2014)

Konteks: Rozikin sedang menonton dirumahnya war pada malam hari

(17b) Papuq keni : *Koleq puq.*

 Pulang nek

 ‘Saya pulang nek’

 Sri : *Karum.*

 Cepatnya

 ‘Cepatnya’

 (19/01/2014)

Konteks : Sri bertamu ke rumah tetangga nenek Keni ketika pulang lewat depan rumah Nenek Keni

**Perendahan Hati**

 Perendahan hati merupakan hal yang sangat dominan dalam budaya Sasak. Rendah hati yaitu sifat menjadikan diri tidak sombong, tidak angkuh (KBBI, 1990: 741). Perendahan hati merupakan proses merendahkan hati ketika menjalin konteks sosial. Ungkapan perendahan hati bermacam-macam tergantung pada referensi yang dimaksud. Perhatikan contoh perendahan hati:

(18b) Rohan : *Mentelah aneh, ye wah ruen taok takath ne.*

 Mampir ayo, sudah rupa tempat tempat ini.

 ‘Mampir dulu, ini sudah rupanya tempat tingal saya’

 Meriam : *Pade doang semeton, nteh meno*

 Sama sajka saudara, ayo cukup

 ‘ Ya sama saja, ayo kalau begitu.

 (21/05/2014)

Konteks: Meriam lewat di depan rumah Rohan

(19b) Inaq Sepi : *Mangan aneh batur, laguk ye ruen kandok doro daun.*

 Makan ayo teman, tetapi rupa lauk sampah daun.

 ‘Makan ayo, tetapi ini sudah rupa lauknya sayuran saja’

 Munah : *Padeth*

 Sama

 ‘Sama’

 (21/05/2014)

Konteks: Ibu-ibu sedang duduk-duduk di pinggir jalan di dekat rumah inak sepi.

**PENUTUP**

 **Simpulan**

1. Bentuk wacana basa-basi yang terdiri atas teks wacana berita (*deklaratif*) adalah teks wacana yang digunakan memberitahukan sesuatu atau hal seperti yang dinyatakan di dalam wacana tersebut. Wacana tanya (*introgative*) adalah wacana yang digunakan menanyakan suatu hal yang sesuai dengan apa yang terkandung di dalam sebuah wacana. dan teks wacana perintah (*imperatif*) adalah wacana yang digunakan untuk memerintah atau menyuruh lawan bicara.
2. Makna wacana basa-basi balam bahasa Sasak yang berupa menginformasikan tuturan, menyatakan suatu tuturan, menanyakan dan memerintah atau menyuruh.
3. Fungsi wacana basa-basi yang berupa meminta maaf adalah meminta maaf (*apologize*) apabila seseorang mengekspresikan penyesalan karena telah melakukan sesuatu yang bisa disesalkan, atau mitra tutur menyikapi ujaran petutur untuk memenuhi harapan sosial berupa tuturan meminta maaf. Fungsi yang berupa mengucapkan selamat adalah Mengucapkan selamat (*Congratulate*) apabila seseorang mengekspresikan kegembiraan karena adanya kabar baik, atau mitra tutur menyikapi ujaran petutur untuk memenuhi harapan sosial berupa tuturan mengucapkan selamat. Kemudian fungsi yang berupa harapan adalah keinginan supaya menjadi kenyataan. Begitu juga fungsi yang berupa ajakan adalah merupakan tindakan supaya turut, atau supaya melakukan sesuatu. Selanjutnya fungsi yang berupa larangan merupakan perintah atau tindakan yang melarang suatu perbuatan, memerintahkan supaya tidak melakukan sesuatu. Fungsi yang berupa pamit adalah ungkapan pamit merupakan salah satu tuturan yang menonjolkan rasa sopan dan hormat. Pamit sepadan dengan istilah mohon diri. Dan yang terakhi yaitu fungsi yang berupa perendahan hati merupakan hal yang sangat dominan dalam budaya Sasak. Rendah hati yaitu sifat menjadikan diri tidak sombong, tidak angkuh

**Saran**

Peneliti berharap penelitian ini bisa dikembangkan lagi, karena masih banyak permasalahan tentang basa-basi yang belum dikaji. Misalnya tentang fenomena-fenomena basa-basi, kekhasan basa-basi dalam bahasa Sasak dan lain sebagainya. Sehingga bisa ditemukan ilmu-ilmu baru dalam bidang bahasa Sasak.